BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Research and Development* (R & D) atau biasa disebut dengan penelitian riset dan pengembangan. Research and Development (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Hanafi, 2017).

Metode Research and Development (R & D) digunakan untuk menghasilkan produk terntu dengan menguji kelayakan produk tersebut. Produk yang dirancang pada penelitian ini yaitu alat penyangga gigitan ular sebagai upaya immobilisasi pada korban gigitan ular. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sakila, 2021).

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan secara sistematis yaitu dari tahapan pertama hingga tahapan kelima dalam pengaplikasiannya harus sistematik dan tidak bisa dilakukan secara acak. Tahap pada metode ADDIE ini sangat sederhana dibandingkan dengan model yang lainnya. Metode ADDIE memiliki sifat yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis sehingga model ini mudah dipahami dan diaplikasikan. Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan efektif dan mendukung kinerja dalam melakukan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu	Tempat	Keterangan
Oktober-Desember 2022	Rumah dan tempat dengan fasilitas yang memadai	Tahap persiapan dan penyusunan laporan
Maret 2023	Lingkungan Candisewu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar	Tahap pelaksanaan
April 2023	Kampus D-III Keperawatan Prodi Blitar	Tahap Pelaporan dan Presentasi Hasil

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian studi kasus ini adalah 5 orang yang merupakan masyarakat Lingkungan Candisewu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hal tersebut karena wilayah tersebut berpotensi adanya korban gigitan ular dimana profesi dan lingkungan sangat dekat dengan habitat asli ular.

Sedangkan objek yang dilakukan penelitian yaitu kualitas produk alat penyangga gigitan ular yang meliputi : (1) Desain alat penyangga gigitan ular, (2) Kepraktisan dalam penggunaan.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan prosedur penelitian model ADDDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*).

1. Tahap *Analysis* (analisa)

   Pada penelitian ini terdapat beberapa analisa yang digunakan yaitu :

   a. Analisis perencanaan produk yaitu menganalisa kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk untuk dijadikan alat pertolongan

pertama korban gigitan ular dalam immobilisasi area yang terkena gigitan ular.

b. Analisis kebutuhan sasaran dalam penggunaan produk yaitu menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap produk alat penyangga gigitan ular seperti praktis, efektif, nyaman, dan mudah dijangkau.

c. Analisis kompetensi yaitu menganalisis kemampuan sasaran dalam perancangan alat yang harus dicapai setelah menggunakan alat penyangga gigitan ular. Pencapaian yang diharapkan dalam menggunakan produk alat penyangga gigitan ular sebagai alat pertolongan pertama pada korban gigitan ular dalam immobilisasi area yang terkena gigitan ular yaitu korban dapat terimmobilisasi dengan baik dan cepat dengan memposisikan lebih rendah dari jantung agar racun tidak cepat menuju jantung atau organ tubuh lainnya serta korban merasa nyaman dalam memakai produk ini.

2. Tahap *Design* (desain/perancangan)

Pada tahap desain/perancangan alat meliputi beberapa hal, yaitu :

a. Perancangan desain produk alat merupakan kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan serta menarik/fashionable sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan.

b. Penyusunan komponen alat yaitu seperti pemilihan bahan yang tepat sesuai kondisi dan lingkungan agar korban merasa nyaman saat menggunakannya.

c. Penyusunan instrument dalam penilaian produk yang dilakukan dengan memberikan lembar ceklist untuk partisipan dalam kegiatan uji coba alat.

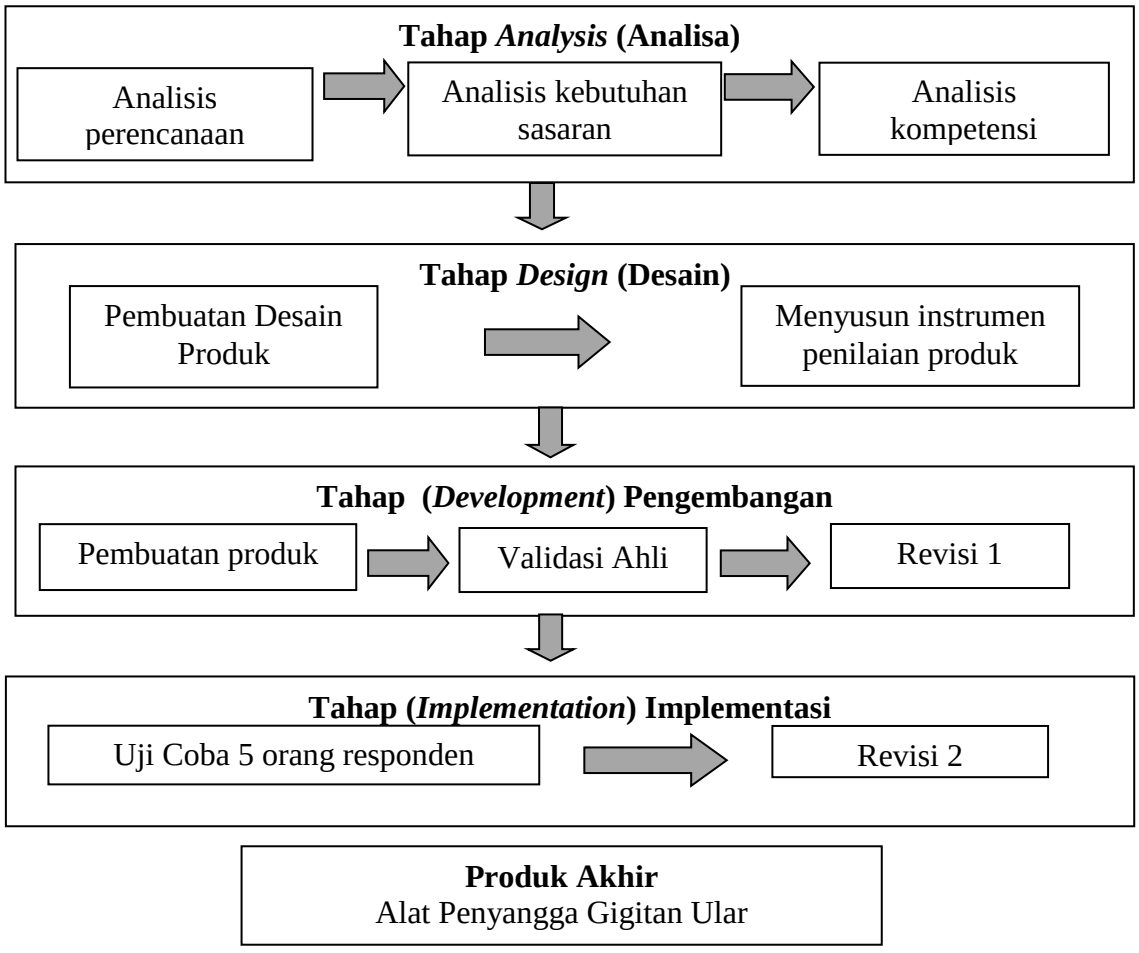
3. Tahap *Development* (pengembangan)
   a. Pembuatan produk dengan desain yang sudah dirancang dan alat serta bahan yang sudah disiapkan untuk dibuat produk alat penyangga ular yang sesuai dengan fungsi serta manfaat yang diharapkan.
   b. Validasi yaitu dengan menilai produk yang dilakukan oleh responnden dalam kegiatan uji coba yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada produk yang kedepannya produk dapat dikembangkan kembali.
   c. Revisi 1 dengan merevisi produk sesuai dengan hasil validasi ahli produk.
4. Tahap *Implementation* (implementasi/pelaksanaan uji coba)

   Implementasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut.
   a. Melakukan uji coba produk yang pertama ke lapangan/sasaran dengan jumlah 5 partisipan atau responden. Selanjutnya pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi lembar ceklist yang bertujuan untuk menilai keefektifan, kepraktisan dan kenyamanan dalam penggunaan produk yang dikembangkan ini.
   b. Revisi 2 yaitu dilakukan revisi berdasarkan hasil penilaian pada uji coba pertama dengan mempertimbangakan saran yang diberikan oleh ahli media agar sesuai dan tidak bertentangan dengan penilaian sebelumnya.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi / respon partisipasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model penelitian ADDIE. Pada tahap ini dilakukan analisis kelayakan produk, Jika produk yang sudah dikembangkan dapat diterima oleh masyarakat maka produk dapat digunakan dan diproduksi lebih banyak yang dapat membantu dalam immobilisasi pada korban gigitan ular dengan cepat, nyaman, dan praktis.

3.5 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Perancangan Alat Penyangga Gigitan Ular Sebagai Pertongan Pertama Dalam Upaya Imobilisasi Pada Area Gigitan Ular

3.6 Fokus Studi

Pada kasus ini fokus studi yang difokuskan yaitu kelayakan, kualitas dan manfaaat produk alat penyangga gigitan ular yang ditujukan untuk masyarakat yang berada di kawasan habitat ular, sehingga memiliki resiko tinggi terhadap korban gigitan ular. Alat ini berfungsi sebagai imobilisasi ekstremitas tangan yang terkena gigitan ular untuk meminimalisir toksin ular menyebar ke organ penting korban. Dalam hal ini produk alat peyangga gigitan ular bermanfaat sebagai alat penunjang pertolongan pertama pada korban gigitan ular saat di lapangan.

3.7 Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Perancangan Alat Penyangga Gigitan Ular Sebagai Pertongan Pertama Dalam Upaya Imobilisasi Pada Area Gigitan Ular

Variabel/SubVariabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Analisis produk Penyangga Gigitan Ular sebagai pertolongan pertama dalam upaya imobilisasi pada area gigitan ular	Analisis merupakan kegiatan seperti megurai, membedakan, dan memilah untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu untuk dikaji lebih lanjut (Puspitasari, 2020).	• Analisis perencanaan produk seperti menganalisa kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk • Analisis kebutuhan sasaran seperti praktis, efektif, nyaman, dan mudah dijangkau	Wawancara	Lembar Wawancara
Perancangan produk Penyangga Gigitan Ular sebagai pertolongan pertama dalam upaya imobilisasi pada area gigitan ular	Perancangan merupakan kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan serta menarik/fashionable sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan.	• Design Perancangan desain produk, dan penyusunan instrument penilaian • Development Pembuatan produk, validasi dan revisi	Ceklist	Ceklist uji kelayakan berdasarkan manfaat, keamanan, kenyamanan,dan keefisienan dengan skore : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 2 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (Tidak layak) Pengelompokan data kelayakan produk : Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang layak (21%-40%)

Variabel/SubVariabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
				Tidak layak (<20%)
Kelayakan produk Penyangga Gigitan Ular sebagai pertolongan pertama dalam upaya imobilisasi pada area gigitan ular	Kelayakan merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah barang yang dibuat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memiliki harga yang ekonomis.	• Implementation Penilaian kelayakan produk Penyangga Gigitan Ular yang meliputi beberapa tahap yaitu : a. Validasi ahli mengenai kelayakan produk Penyangga Gigitan Ular yang meliputi kemudahan produk, kepraktisan produk, dan kenyamanan produk, b. Uji coba lapangan dengan penggunaan produk Penyangga Gigitan Ular kepada masyarakat serta menilai penggunaan produk yang meliputi manfaat dan kepraktisan produk.	Ceklist	Ceklist uji kelayakan berdasarkan manfaat, keamanan, kenyamanan,dan keefisienan dengan skore : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (Tidak layak) Pengelompokan data kelayakan produk : Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang layak (21%-40%) Tidak layak (<20%)

Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

a. Perancangan produk Penyangga Gigitan Ular
b. Kelayakan produk Penyangga Gigitan Ular

3.8 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Jenis data
    a. Data hasil wawancara dengan kepala perkebunan candisewu dan beberapa masyarakat candisewu dengan menggunakan alat perekam audio untuk memperoleh data secara verbal data kualitatif dalam bentuk uraian
    b. Lembar ceklist untuk ahli media dengan mengukur desain produk dan keindahan penampilan produk
    c. Lembar ceklist untuk responden uji coba di lapangan dengan mengukur kelayakan produk yang ditinjau dari aspek kepraktisan dalam penggunaan produk.
2. Instrumen Pengumpulan data
    a. Panduan wawancara untuk kepala perkebunan candisewu dan beberapa masyarakat candisewu
    b. Lembar ceklist untuk ahli media dengan mengukur desain produk dan keindahan penampilan produk

c. Lembar ceklist untuk responden uji coba di lapangan dengan mengukur kelayakan produk yang ditinjau dari aspek kepraktisan dalam penggunaan produk.
d. Media elektronik untuk dokumentasi pada saat pengambilan data
e. Alat tulis

3. Prosedur pengumpulan data

Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dan uji kelayakan produk Penyangga Gigitan Ular kepada ketua perkebunan Candisewu. Setelah dizinkan peneliti melakukan wawancara dengan mencari informasi dari partisipan mengenai gigitan ular dan penanganannya. Saat wawancara dan pembuatan alat telah dilakukan partisipan dapat mengisi lembar ceklist pertanyaan untuk menguji kelayakan produk alat Penyangga Gigitan Ular.

Penilaian menggunakan lembar ceklist pertama dilakukan oleh validator ahli yang menilai kelayakan produk meliputi manfaat dan desain atau model produk. Kemudian hasil dari penilaian digunakan dasar untuk merevisi produk. Selanjutnya dilakukannya penilaian menggunakan lembar ceklist dengan uji coba lapangan, setiap partisipan diminta untuk menilai kelayakan meliputi kepraktisan dalam penggunaan produk. Hasil penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk dan meminta saran ahli media/materi agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti. Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2019).

Analisis data merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan secara teliti untuk mmenggambarkan data yang sesuai fakta. Data juga perlu diproses serta dianalisis secara berurutan yang menggunakan alur yang masuk akal sehingga pola dan keterkaitannya dapat dipahami. Analisis kualitatif yaitu melibatkan penggabungan dan sintesis suatu narasi hasil wawancara (Suprajitno & Mugianti, 2018).

1. Analisis data kelayakan produk

   Kelayakan produk perlu dilakukan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan produk dengan kriteria perolehan memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \mathrm{R}}{\mathrm{N}} \mathrm{x}100\%$$

   Keterangan :

   P = Hasil presentase skor

   ∑R = Total skor yang diperoleh dari responden

   N = Total skor maksimum

Tabel 3. 3 Analisis Data Kelayakan Produk

Standart	Klasifikasi
81 % - 100 %	Sangat layak
61 % - 80%	Layak
41 % - 60 %	Cukup layak
21 % - 40%	Kurang layak
< 20%	Tidak layak

Dikutip dari : (Damayanti et al., 2018)

Dengan ketentuan :

1) Apabila hasil analisis memperoleh standart (81 % - 100 %), maka produk kualifikasi tersebut sangat baik digunakan
2) Apabila hasil analisis memperoleh standart (61 % - 80%), maka produk tersebut kualifikasi baik untuk digunakan
3) Apabila hasil analisis memperoleh standart (41 % - 60 %), maka produk tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan
4) Apabila hasil analisis memperoleh standart (21 % - 40%), maka produk tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan
5) Apabila hasil analisis memperoleh standart (< 20%), maka produk tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan.

3.10 Etik Penelitian

Etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Informed consent

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan dengan memberikan lembar persetujuan. informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan. Jika bersedia, mereka harus

menandatangani lembar persetujuan. Jika partisipan tidak bersedia maka sebagai peneliti harus menghormati hak partisipan. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform consent antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksana, manfaat, kerahasiaan, dan informasi yang mudah dihubungi

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Memberi jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dijelaskan

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilakporkan pada hasil riset.